



daerah melalui program pembinaan dan pendampingan yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM.

UPTD Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Kabupaten Buleleng hadir sebagai salah satu instrumen strategis pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan UMKM dan wirausaha. PLUT Kabupaten Buleleng berfungsi sebagai pusat layanan pendampingan yang memberikan fasilitasi nonfisik kepada pelaku UMKM melalui berbagai bidang layanan, meliputi bidang produksi, kelembagaan dan perizinan, pembiayaan, kerja sama, pemasaran, teknologi informasi (IT), serta desain dan kemasan. Layanan pendampingan tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata pelaku UMKM dan mendorong peningkatan kualitas usaha secara menyeluruh.

a. Gambaran Umum UMKM dan Wirausaha

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta kegiatan wirausaha memainkan peran penting dalam perekonomian Kabupaten Buleleng. Berikut adalah gambaran umum tentang UMKM dan Wirausaha di Kabupaten Buleleng.

➤ UMKM di Kabupaten Buleleng

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng merupakan tulang punggung perekonomian daerah dan menjadi sektor usaha yang paling dominan dari sisi jumlah pelaku usaha. UMKM tersebar di seluruh wilayah kecamatan dengan jenis usaha yang beragam, antara lain sektor industri pengolahan pangan, kerajinan, perdagangan, jasa, serta usaha berbasis potensi lokal dan sumber daya alam. Karakteristik UMKM di Buleleng umumnya masih didominasi oleh usaha mikro yang dikelola secara mandiri dan berbasis rumah tangga.

Sebagian besar UMKM di Kabupaten Buleleng masih menjalankan usaha dengan pola pengelolaan yang sederhana, baik dari sisi produksi, manajemen usaha, maupun pemasaran. Proses produksi pada umumnya masih menggunakan peralatan tradisional dengan kapasitas terbatas, sehingga berdampak pada volume produksi dan konsistensi mutu produk. Dari sisi pemasaran, UMKM masih banyak mengandalkan penjualan langsung dari pasar lokal, meskipun dalam beberapa tahun terakhir mulai terlihat peningkatan pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan.

Dalam aspek kelembagaan, masih terdapat UMKM yang belum sepenuhnya memiliki legalitas usaha, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan perizinan pendukung lainnya. Kondisi ini berpengaruh terhadap akses UMKM terhadap pembiayaan formal, peluang kerja sama, serta partisipasi dalam program fasilitasi pemerintah dan pasar modern. Selain itu, literasi keuangan pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pencatatan keuangan usaha dan pengelolaan arus kas.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Produk-produk UMKM umumnya memiliki keunikan dan nilai lokal yang kuat, sehingga berpeluang menjadi produk unggulan daerah apabila didukung dengan peningkatan kualitas, desain, kemasan serta strategi pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan utama dalam mendorong UMKM agar mampu naik kelas dan berdaya saing.

➤ Wirausaha di Kabupaten Buleleng

Wirausaha di Kabupaten Buleleng menunjukkan perkembangan yang cukup positif terutama dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya minat masyarakat untuk menciptakan usaha mandiri. Wirausaha di Buleleng tidak hanya berasal dari pelaku UMKM eksisting, tetapi juga dari generasi muda, lulusan pendidikan formal, serta pelaku usaha rintisan yang mulai memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam menjalankan usahanya. Berbeda dengan UMKM yang umumnya telah berjalan dan berorientasi pada keberlangsungan usaha, wirausaha lebih menitikberatkan pada penciptaan ide usaha baru, inovasi produk, serta eksplorasi peluang pasar. Wirausaha di Kabupaten Buleleng mulai berkembang pada sektor-sektor kreatif, kuliner, modern, jasa berbasis digital, serta usaha yang memanfaatkan media sosial dan platform online sebagai sarana utama pemasaran. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola usaha menuju model bisnis yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Namun demikian, wirausaha di Kabupaten Buleleng juga menghadapi berbagai tantangan, terutama pada tahap awal perintisan usaha. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan modal awal, belum matangnya perencanaan usaha, kurangnya pengalaman manajerial, serta keterbatasan akses terhadap

pendampingan dan jejaring usaha. Selain itu masih terdapat wirausaha yang belum memahami pentingnya legalitas usaha, pengelolaan keuangan, dan perencanaan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Di sisi lain, wirausaha memiliki peran strategis dalam mendorong lahirnya UMKM baru dan menciptakan lapangan kerja. Dengan pendampingan yang tepat, wirausaha berpotensi berkembang menjadi UMKM yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu penguatan kapasitas wirausaha melalui pendampingan, pelatihan, dan fasilitasi akses usaha menjadi langkah penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang sehat di Kabupaten Buleleng.

UPTD PLUT UMKM Kabupaten Buleleng berperan penting dalam mendukung pengembangan UMKM dan wirausaha melalui layanan pendampingan yang terintegrasi. Dengan pendekatan yang disesuaikan antara kebutuhan UMKM yang telah berjalan dan kebutuhan wirausaha yang masih dalam tahap perintisan, PLUT Buleleng diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing.

b. Tantangan dan Peluang

Pengembangan UMKM dan wirausaha di Kabupaten Buleleng dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, namun di sisi lain juga memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan. Tantangan dan peluang tersebut perlu dipahami secara komprehensif sebagai dasar dalam perumusan kebijakan serta pelaksanaan program pendampingan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

- Keterbatasan Kapasitas Produksi dan Standarisasi Produk
- Kelembagaan dan Legalitas Usaha yang Belum Optimal
- Akses Pembiayaan dan Literasi Keuangan yang Terbatas
- Pemasaran dan Daya Saing Produk yang Masih Rendah

2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran

Negara Republik Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);

3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 4866);
4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6619);
7. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 3);
8. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
9. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembantuan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2016 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 7) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2025 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 11);

10. Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro serta Pelindungan Produk Lokal;
  11. Peraturan Bupati Buleleng Nomor 28 Tahun 2023 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Layanan Usaha Terpadu.
3. Maksud dan Tujuan
- Maksud
    - a. Meningkatkan Produksi dan Kualitas Produk  
Pendampingan bertujuan untuk membantu UMKM meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk mereka. Ini dapat mencakup pengenalan teknologi baru, praktik manufaktur yang lebih baik dan standar kualitas yang ditingkatkan.
    - b. Memperbaiki Kelembagaan dan Manajemen  
Melalui pendampingan, UMKM dapat dibantu dalam memperkuat struktur kelembagaan mereka, seperti koperasi atau asosiasi, serta diberikan bimbingan dalam manajemen operasional dan keuangan yang lebih efektif.
    - c. Meningkatkan Akses Pemasaran  
Pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu UMKM mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, termasuk branding, promosi, dan penetrasi pasar yang lebih luas, baik ditingkat lokal maupun nasional.
    - d. Mendorong Inovasi dan Adopsi Teknologi  
UMKM didorong untuk mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan inovasi dalam produk dan proses bisnis mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar yang semakin global.
    - e. Memperbaiki Akses dan Adopsi Teknologi  
Salah satu aspek penting dari pendampingan adalah meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pendanaan, seperti pinjaman usaha atau investasi, yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi.
  - Tujuan :
    1. Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan

Dengan meningkat kapasitas dan daya saing, tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Mengurangi Tingkat Pengangguran

Dengan mendukung pertumbuhan UMKM, diharapkan dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi penduduk setempat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

3. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Dengan meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM, pendampingan ini. Juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan, dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDB regional.

4. Peningkatan Keberlanjutan Bisnis

Melalui pendampingan yang komprehensif, UMKM diharapkan dapat tumbuh lebih berkelanjutan, dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan peluang bisnis di masa depan.

5. Mengurangi Ketimpangan Ekonomi

Dengan memperkuat UKM, pendampingan ini juga bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat.

## **II. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN**

Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Kabupaten Buleleng sejak tanggal 31 Mei 2023 hingga saat ini telah melaksanakan beragam aktifitas sesuai dengan tupoksi dari masing-masing pendamping PLUT. Secara khusus tujuan dari PLUT Buleleng adalah menyediakan layanan yang dapat mendorong Koperasi dan UMKM di Kabupaten Buleleng mengembangkan potensi unggulan daerah, sehingga tercapainya peningkatan kinerja dari KUMKM guna memajukan KUMKM agar dapat naik kelas sesuai dengan arahan Kepala Daerah Kabupaten Buleleng diharapkan agar kedepannya Buleleng menjadi Kota KUMKM. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh PLUT Kabupaten Buleleng adalah sebagai berikut :

- a. Layanan Foto Produk KUMKM yang diadakan setiap hari Senin. Pendamping melayani secara langsung UMKM yang membawa produknya untuk difoto agar foto tersebut nantinya dapat digunakan untuk promosi di media sosial.

- b. Konseling Perizinan yang dilakukan setiap hari Selasa. Pendamping bidang Kelembagaan akan mendampingi proses pendaftaran maupun pembuatan izin berusaha seperti NIB, dan sertifikasi produk seperti PIRT, BPOM, dan HALAL. Pendampingan bidang perizinan bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang efektif sehingga UMKM dapat mengatasi hambatan perizinan dan mencapai tujuan bisnis mereka tanpa mengalami kendala hukum atau administratif.
- c. Konseling Pemasaran dilakukan setiap hari Rabu. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dimana pendamping di bidang pemasaran akan mendampingi para KUMKM yang mengalami kendala di usahanya dalam hal pemasaran. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mengimplementasikan strategi pemasaran yang lebih efektif. Pendampingan yang efektif dapat membantu menghindari kesalahan umum, mengoptimalkan pengeluaran, dan mencapai hasil pemasaran yang lebih baik.
- d. Konseling Kemasan dilakukan setiap hari Rabu. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu UMKM khususnya UMKM di Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan daya tarik, nilai jual dan citra produk mereka melalui desain dan produksi kemasan yang profesional dan fungsional agar lebih bersaing di pasaran.
- e. Konseling Pembiayaan dilakukan setiap hari Kamis. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para KUMKM dalam memberikan informasi dan cara meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku KUMKM. KUMKM perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang cara memanfaatkan dana yang diperoleh dengan efektif. Pendamping dapat memberikan pertimbangan berbagai opsi pembiayaan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bisnis para KUMKM.

Selain melakukan konseling, para pendamping PLUT juga melakukan kunjungan untuk pendampingan dan layanan konseling di setiap kecamatan di Kabupaten Buleleng. Kegiatan pendampingan untuk KUMKM ke lapangan memiliki peran penting dalam membantu KUMKM mengembangkan bisnis mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Pendampingan ini melibatkan pendamping atau konsultan yang be. Melakukan pendampingan langsung di tempat usaha KUMKM untuk memberikan saran, masukan dan dukungan juga saling berbagi informasi dalam berbagai aspek bisnis. Pendampingan KUMKM ke lapangan memiliki pendekatan yang personal dan berfokus pada kebutuhan khusus dan konteks bisnis individu. Dengan bantuan

pendamping, KUMKM dapat mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan tumbuh menjadi bisnis yang lebih kuat dan berkelanjutan.

### III.HASIL YANG DICAPAI

Adapun gambaran layanan konsultasi dan pendampingan usaha kepada pelaku UMKM Kabupaten Buleleng yang telah dilakukan Bulan April 2026 adalah sebagai berikut :

No.	JENIS PENDAMPINGAN	NAMA UMKM	MATERI PENDAMPINGAN
1.	Produksi	Kadek Ariawan	Fasilitasi pembuatan NIB untuk usaha perdagangan aneka bahan material
		Luh Evi Juniari	Fasilitasi pendaftaran SPP-IRT untuk 3. Jenis prosuk yaitu soft cookies, berry cheese muffin, strwberry chesse muffin
		Komang Nuryana	Fasilitasi pembuatan NIB dan SSP-IRT untuk usaha pembuatan VCO
		Endianto Dian	Fasilitasi pengembangan akun NIB dan fasilitasi pembuatan SPP-IRT untuk prosuk cookies brownies
		Made Suardipa	Fasilitasi pengembangan usaha yaitu pembuatan produk turunan untuk bahan baku lidah buaya
		Kadek Jyoti	Fasilitasi pegembalian akun NIB dan SPP-Irt untuk produk aneka bakery
		Made Asmini	Fasilitasi pembuatan NIB dan SPP-IRT
		Gusti Widia Risti	Fasilitasi penambahan KBLI
		Made Metra	Fasilitasi pembuatan NIB
		Vidya Prama Suganda	Fasilitasi pendaftaran SPP-IRT untuk produk Coconut Chips
		Made Miasa	Fasiltasi percetakan kemasan UMKM untuk produk Kopi Bubuk
		Libra Yanti	Fasiltasi pembuatan barcode produk kerajinan bambu
		25 Anggota Bambu Madani	Sosialisasi pengenalan elemen-elemen logo untuk identitas usaha
		37 Peserta Pandu Literasi Digital	Sosialisasi legalitas usaha sebagai fondasi bisnis berkelanjutan
2.	Pemasaran	Gede Tinggal Sariada	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Luh Yayuk Rahayu	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Ayu Suparny	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Komang Mariani	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Hidayati	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Luh Putu Dina Febriana	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Trisya	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Puspawati Sukawi Utama	Strategi komunikasi pemasaran digital

		Gede Nien Ary Cahyadi	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Dodol Bali Mula	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Lesung Bali	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Kadek Duwika	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Ratna Komala	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Putu Vivi Novia	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Dhita Pramitha	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Putu Budiartawan	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Putu Kertiya	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Ketut Bagus Aditya	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Sang Ayu Putu Ari Suryani	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Wayan Sumayasa	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Nyoman Ratna Dewi	Strategi komunikasi pemasaran digital
		Panji Agro	Strategi komunikasi pemasaran digital
3.	Kelembagaan	Gede Yudiastra	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Luh Sutriasih	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Komang Ardika Putra	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Luh Wiratini	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ni Ketut Sutiani	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Yosefina Linda Pertama Wati	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Komang Agus Wiratama	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ni Made Diah Citrawati	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Gede Yudiastra	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Nyoman Widarma	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ketut Sudiarta	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Anisah	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Marlina	Konsultasi pembuatan produk halal
		Ni Luh Sariani	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ni Luh Ernadi	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Putu Depa Ardhika	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ketut Gampil	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ni Luh Anis Widiastuti	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Ketut Rasmini	Konsultasi pembuatan izin usaha
		Kadek Erna April Hanti	Konsultasi pembuatan izin usaha
4.	Pembiayaan	Gede Wiliana	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Made Widana Yadnya	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Luh Suami	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan

	informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Nyoman Budiani	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
I Made Baliana	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Putu Megawati	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Linda Dwipayanti	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Ketut Sudiarta	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
I Putu Agus Dinata	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Dewa Ketut Sudana	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
KWT Kuncup Mekar	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Putu Lila	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
Made Ginawan	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan

			informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Putu Suriani	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Kadek Septi Antara	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Ni Ketut Ayu Diah	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Gede Wiliana	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Lina	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Viamora	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
		Erni Sulistyaningrum	Memberikan informasi terkait pentingnya membuat catatan keuangan, perencanaan bisnis, dan informasi akses permodalan ke lembaga pembiayaan
5.	Desain dan Teknologi	Eranke Bakery	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
		Kadek Linda Maharani Pengrajin Bambu	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
		Paon Bu Enim	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
		Ryry Accessories	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha

Kopi Pekak Dasong	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
I Dewa Ayu Raka Wirati/UMKM Olahan Daging Babi	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Vito/Lubak coffee	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Kunyit Ayu	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Poni Songket	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Kue Mamaku	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Kulit Lumpia	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Betutu Panggang Singaraja	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Nutsaya	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Dimsum Mamata	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Dodol Bali Mula	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Zulfikar/UMKM Teh	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Kadek Eka Ariyasa/Anugra Ukir	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Ry Kitchen	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Lesung Bali	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha
Mewali Seger	Strategi copywriting dan visualisasi secara digital untuk peningkatan daya saing usaha

6.	Kemasan	Metra Coffee	Logo kemasan
		Paon Bu Ani	Logo kemasan
		Karunia Karuna	Konsultasi desain logo
		Ry Kitchen	Cetak kemasan
		Bambu Madani	Konsultasi desain logo
		Batik Manis	Konsultasi desain logo
		Sudang Lepat Sangsit	Cetak kemasan
		Giri Asri	Konsultasi desain logo
		Smensi Kitchen	Konsultasi desain logo
		KWT Sari Galih	Konsultasi layanan desain kemasan
		Rosa Bambo	Konsultasi layanan desain kemasan
		Java Bakery	Konsultasi layanan desain kemasan
		Paon Bu Ani	Cetak stiker
		Metra Coffee	Cetak stiker
		Rosa Bamboo	Desain logo
		Bambu Madani	Desain logo
		Batik Manis	Desain logo
		Paon Bu Ani	Desain kemasan
		Metra Coffee	Desain kemasan
		KWT Giri Asri	Desain logo
		Smensi Kitchen	Desain logo
		Sudang Lepet Sangsit	Desain kemasan
Kirana Karuna	Desain logo		

#### IV. KENDALA YANG DIHADAPI SAAT PENDAMPINGAN

- a. Kurangnya Pemahaman tentang Pendampingan :  
Beberapa KUMKM mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat dan tujuan dari pendampingan. Mereka mungkin menganggap pendampingan sebagai beban tambahan atau tidak memiliki kesadaran tentang bagaimana pendampingan dapat membantu dalam pengembangan bisnis mereka.
- b. Kurangnya Keterlibatan dan Motivasi KUMKM :  
Beberapa KUMKM mungkin kurang aktif atau kurang bersemangat dalam mengikuti program pendampingan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidakmengertian mengenai manfaatnya, kesibukan dalam menjalankan usaha sehari-hari, atau kurang minat untuk mengembangkan bisnis.
- c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia :  
Banyak KUMKM mungkin mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya finansial, tenaga kerja, dan infrastruktur. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka dalam mengimplementasikan perubahan atau saran yang dihasilkan dari pendampingan.
- d. Tantangan Keuangan dan Akses Pembiayaan :

Buleleng seperti banyak daerah lainnya, mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan atau modal untuk pengembangan bisnis. Tantangan ini dapat mempengaruhi rencana pengembangan bisnis. Tantangan ini dapat mempengaruhi rencana pengembangan yang diusulkan melalui pendampingan.

e. Tantangan Teknis dan Teknologi :

Beberapa KUMKM mungkin kesulitan dalam mengadopsi teknologi baru atau memahami alat bantu teknis yang dapat meningkatkan bisnis mereka. Kurangnya pemahaman tentang platform digital, media sosial, atau *e-commerce* bisa menjadi hambatan.

## V. KESIMPULAN

Pendampingan KUMKM di Kabupaten Buleleng merupakan inisiatif penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya daerah. Namun, dalam prosesnya, terdapat sejumlah kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan program pendampingan. Beberapa kendala meliputi kurangnya pemahaman tentang pendampingan, keterbatasan sumber daya, tantangan keuangan, akses pembiayaan yang terbatas, serta kurangnya ketrampilan bisnis dan manajemen. Selain itu, tantangan teknis dan teknologi, keterlibatan yang rendah, serta persaingan pasar yang ketat juga dapat menjadi hambatan bagi KUMKM.

Meskipun demikian, pendampingan KUMKM di Kabupaten Buleleng tetap memberikan peluang yang besar bagi pengembangan usaha kecil dan menengah. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan yang memadai, dan kolaborasi yang kuat antara Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan, dan pelaku bisnis, kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Dukungan dalam meningkatkan literasi bisnis, mengakses sumber daya, dan memanfaatkan teknologi akan membantu KUMKM mengatasi tantangan dan mengembangkan usahanya.

Pendampingan tidak hanya membantu KUMKM dalam mengatasi masalah internal, tetapi juga dalam menghadapi persaingan global dan perubahan ekonomi yang dinamis. Dengan mengembangkan produk unggulan seperti kopi robusta dan arabica, Kabupaten Buleleng memiliki potensi untuk mempromosikan identitas budaya lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan seluruh stakeholder terkait untuk bekerja sama dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan berkolaborasi secara

efektif, pendampingan KUMKM dapat menjadi pendorong utama dalam mengembangkan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan warisan budaya daerah.

Singaraja, 30 April 2026

Kepala UPTD PLUT KUKM  
Kabupaten Buleleng



**Ida Ayu Pramanasari Pidada, S.E., M.E**

Pembina (IV/a)

NIP.19740919 200112 2 004